

BAB II

DINAMIKA MNC NUTRICIA

Pada bab ini, penulis akan menjelaskan mengenai sejarah MNC Nutricia, profil perusahaan Nutricia, struktur organisasi Nutricia, pengertian *Millenium Development Goals* (MDGs), dan juga peran Nutricia dalam mewujudkan tercapainya Tujuan Pembangunan Milenium 2015 melalui CSR.

A. Dinamika Perusahaan Nutricia

Nutricia merupakan sebuah perusahaan bagian dari Grup Danone, dan merupakan industri manufaktur yang ikut bersaing dalam memperebutkan pasar produk susu formula bayi, dan Nutricia merupakan perusahaan yang mengglobal yang bergerak di bidang gizi dan makanan untuk bayi atau biasa disebut dengan susu formula. Nutricia berada di lima benua dan lebih dari 30 negara maju dan berkembang di dunia. Di mana Danone tersebut mempunyai misi yaitu, “Memberikan kesehatan melalui makanan kepada sebanyak mungkin orang” (Danone, 2015). Di Indonesia, Danone mempunyai beberapa anak perusahaan lain, seperti AQUA, Activia, Mizone, dan Vit.

Pada saat pertama kali berdiri tahun 1896, Nutricia didirikan untuk meningkatkan kesadaran para orang tua tentang pentingnya *Early Life Nutrition* atau nutrisi pada usia dini di kota asalnya, yaitu Belanda. Kini, Nutricia sudah berusia lebih dari 100 tahun sejak pertama kali didirikan di kota

Belanda.¹ Sampai sekarang, Nutricia mempunyai pusat penelitian di Singapura dan Belanda dengan lebih dari 300 ilmuwan dan teknologi yang ditugaskan untuk memenuhi misi dari Danone tersebut.

Didirikan di Belanda di kota Zoetermeer dan ditemukan oleh perusahaan ini awalnya bergerak khusus di bidang susu formula untuk bayi. Susu bayi sintesis-laboratorium diproduksi untuk memenuhi berbagai kebutuhan nutrisi yang berbeda pada setiap bayi. Namun di tahun 1905 Nutricia memelopori konsep nutrisi khusus untuk pengobatan, mengembangkan produk-produk diet khusus seperti susu rendah gula untuk pasien diabetes dan susu kaya iodine untuk pasien penderita gondok.²

Nutricia didirikan sejak tahun 1980, dan pada saat itu Nutricia masih berada di bawah kekuasaan perusahaan Tempo Group. Namun, setelah tahun 1995 berdasarkan KEPPRES NO. V TAHUN 1995 mengenai penanaman modal asing di Indonesia, maka Nutricia memutuskan untuk memisahkan diri dari kekuasaan Tempo Group dan membentuk perusahaannya sendiri dengan nama PT. Nutricia Indonesia Sejahtera di bawah perusahaan NV Nomico yang berada di Belanda.

Namun, sebelumnya Nutricia Indonesia Sejahtera resmi didirikan di Indonesia pada tahun 1987, pada saat itu Nutricia belum memiliki pabrik, namun Nutricia berdiri di Indonesia untuk memenuhi kebutuhan gizi dasar ibu dan anak di Indonesia. Kemudian, pada 1989 dua tahun setelah itu, Nutricia

¹ Nutricia Indonesia Sejahtera. (2010). Sejarah yang Menginspirasi. Retrieved Oktober 2, 2016, from [nutricia.co.id: http://nutricia.co.id/sejarah-yang-menginspirasi/](http://nutricia.co.id/sejarah-yang-menginspirasi/)

² Nutricia Indonesia Sejahter. (2010). Latar Belakang. Retrieved Oktober 2, 2016, from [nutricia.co.id: http://id.nutricia.com/latarbelakang](http://id.nutricia.com/latarbelakang)

mendirikan pabrik pertamanya di Jalan Raya Bogor km 26.6, Ciracas, Jakarta Timur. Dan hingga sekarang, Nutricia mempunyai 8 kantor regional dan 43 kantor cabang di seluruh Indonesia. Nutricia memiliki lima pabrik besar yang bertugas untuk memproduksi susu-susu formula dan mendistribusikannya ke wilayah di Indonesia dan Asia Tenggara.

Nutricia mengklaim bahwa produk-produknya merupakan produk dalam kategori *high-premium quality* dengan konsumen yang berusia antara 0-5 tahun. Produk-produk tersebut di antaranya adalah Bebelac, Nutrilon, dan Nutrilon-Royal. Ketiga produk tersebut diproduksi dengan rasa yang diklaim sangat mirip dengan ASI (Air Susu Ibu). Bukan hanya itu saja, Nutricia juga memproduksi ketiga produk tersebut dengan bahan dari kedelai atau *soya*.

Dengan produk-produk unggulan tersebut, Nutricia berhasil menyaingi produk-produk susu formula terdahulunya seperti produk dari Wyeth, Abbot, dan yang lainnya. Hal tersebut terbukti dengan masuknya susu dari Nutricia ke dalam daftar susu formula yang aman dikonsumsi menurut BPOM (Badan Pengawas Obat dan Makanan). BPOM melakukan *survey* rutin kepada produk susu-susu formula yang berada di Indonesia. Pada 2009, misalnya, BPOM mengambil sebanyak 11 sampel susu formula dan pada 2010 mengambil sebanyak 99 sampel. Tahun 2011, hingga Februari ini, BPOM mengambil sebanyak 18 sampel.³ Dan di setiap tahunnya produk Nutricia berhasil memasuki daftar-daftar produk terbaik dan aman menurut BPOM. Produk-

³ Health Kompas. (2011, Februari 11). Inilah Merek Susu yang Sudah diteliti BPOM. Retrieved Desember 1, 2016, from healthkompas.com: <http://health.kompas.com/index.php/read/2011/02/11/08110773/Inilah.Merek.Susu.Formula.Aman>

produk tersebut di antaranya Bebelove, Nutrilon, SGM, Anlene Actifit Vanilla, dan Bebelac.

Seperti perusahaan pada umumnya, Nutricia juga mempunyai struktur organisasi yang telah dirancang sedemikian rupa untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaannya. Kata organisasi berasal dari bahasa Yunani: *Orogonon* yang memiliki arti sekelompok orang dalam suatu tempat atau wadah untuk mencapai tujuan yang telah disepakati secara bersama-sama. Nutricia mengatakan di dalam *website* nya bahwa, struktur organisasi menjadi penting karena dengan adanya struktur organisasi tersebut, maka sebuah perusahaan dapat mengetahui sampai sejauh mana setiap bagian mempunyai wewenang dan menjalankan tanggung jawab yang telah diberikan oleh perusahaan.

Struktur organisasi Nutricia secara umum terdiri dari *Management Team*, *Financial Department*, dan *Plant Departement*. *Management Team* terdiri dari *President Director*, dan beberapa *director* operasional. Sedangkan *Financial Department* terdiri dari *Human Resource Department (HRD) Manager*, *Supervisor* dan para *staff*. Dan yang terakhir adalah *Plant Department* yang terdiri dari *Area Manager*, *Product Manager*, *Distribution Manager*, *Sales* dan *Promotion Manager*, *Supervisor* dan para *Staff* operasional. Di mana setiap *department* tersebut mempunyai tugasnya masing-masing untuk mencapai tujuan perusahaan Nutricia.

Dengan adanya bagian atau *department*, perusahaan Nutricia dapat menjalankan *Corporate Social Responsibility (CSR)* atau biasa disebut dengan Tanggungjawab Sosial Perusahaan. Nutricia berkomitmen untuk membantu

pemerintah Indonesia dalam mencapai dan mewujudkan Tujuan *Millenium Development Goals* (MDGs) nomor empat tentang mengurangi angka kematian bayi.

B. Indonesia Sebelum MDGs

Millenium Development Goals atau Tujuan Pembangunan Milenium disepakati pada tahun 2000 oleh 189 negara-negara di dunia. MDGs bertujuan untuk meningkatkan kualitas ekonomi dan sosial masyarakat. Indonesia merupakan salah satu negara dari 189 yang meratifikasi Tujuan Pembangunan Milenium di New York. Sehingga, Indonesia wajib untuk mewujudkan tercapainya tujuan-tujuan MDGs.

Sebelum adanya MDGs, masalah-masalah seperti masalah pembangunan dan kesehatan di Indonesia masih sangatlah tinggi. Upaya-upaya yang dilakukan pemerintah hasilnya masih belum seperti yang diharapkan. Masalah-masalah yang masih sangat perlu diperhatikan sebelum adanya MDGs atau sebelum tahun 2000 adalah masalah kesehatan dan juga pembangunan.

Di mana masalah pembangunan yang ada di Indonesia masih belum merata atau nama lainnya adalah disparitas pembangunan. Disparitas pembangunan sebelum adanya MDGs dapat dilihat dari :

1. Pendapatan per kapita
2. Kualitas sumber daya manusia
3. Ketersediaan sarana dan prasarana; transportasi, energi, telekomunikasi

4. Pelayanan sosial; kesehatan dan pendidikan
5. Akses ke perbankan

Pendapatan per kapita sangat erat kaitannya dengan kemiskinan yang ada di Indonesia. Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang sangat rumit di Indonesia. Karena, kemiskinan akan berdampak kepada semua aspek. Terutama pada aspek kesehatan dan pendidikan. Kemiskinan merupakan faktor utama mengapa anak-anak di Indonesia tidak mengenyam pendidikan, dan juga faktor kesulitan membiayai fasilitas kesehatan.

Sebelum adanya program-program MDGs, dalam bidang kesehatan di Indonesia masih terpuruk. Seperti contohnya penurunan angka kematian ibu dan anak. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), sebelum diratifikasi program MDGs, pada tahun 1990-1997 AKB di Indonesia masih sangat tinggi. Pada tahun 1990 AKB di Indonesia mencapai 71 per 1000 kelahiran hidup, tahun 1994 66 per 1000 kelahiran hidup dan pada tahun 1997 turun ke 52 per 1000 kelahiran hidup.⁴

Apabila dilihat lagi, AKB di Indonesia masih sangat jauh dari kata rendah. Bahkan, apabila ditinjau tiap provinsi pada tahun 1990-1997 AKB di tiap provinsi di Indonesia masih di atas 23 per 1000 kelahiran hidup. Pada tahun 1994, AKB tertinggi dialami oleh Nusa Tenggara Barat, yaitu sebesar 110 per 1000 kelahiran hidup. Di mana dari tahun 1990-1997, NTB mengalami AKB tertinggi se Indonesia. Hal tersebut disebabkan karena pembangunan di Indonesia yang tidak merata.

⁴ Badan Pusat Statistik. (n.d.). Angka Kematian Bayi. Retrieved Februari 15, 2017, from [sirusa.bps.go.id: https://sirusa.bps.go.id/index.php?r=indikator/view&id=79](https://sirusa.bps.go.id/index.php?r=indikator/view&id=79)

Pada tahun 1990-2000 pembangunan di Indonesia hanya difokuskan pada satu titik saja. Yaitu pembangunan di pulau Jawa, pembangunan di provinsi atau pulau lain seperti Nusa Tenggara Barat masih jauh tertinggal. Pembangunan yang tidak merata ini yang menyebabkan fasilitas kesehatan di luar pulau Jawa susah untuk dijangkau. Sejalan dengan masih terjadinya kesenjangan atau disparitas pembangunan, kota-kota dan provinsi-provinsi di luar pulau Jawa masih banyak yang mengalami kemiskinan. Di mana kemiskinan tersebut berdampak pada kesulitan masyarakat Indonesia membayar fasilitas kesehatan.

Hal seperti itulah yang akhirnya membuat PBB mengeluarkan tujuan-tujuan yang nantinya akan dicapai oleh negara-negara di dunia guna meningkatkan kualitas ekonomi dan sosial masyarakat. Program inilah yang nantinya dikenal dengan *Millenium Development Goals 2015*.